

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan iklim kerja terhadap kinerja guru pada SMAN 9 Jakarta Timur

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 yang beralamat di Jalan SMU 9 Halim Perdana Kusuma, Kebon Pala, Makasar, Jakarta Timur. Telp. (021) 8005964, dengan alasan karena berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, terdapat masalah kinerja guru.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari April sampai dengan Juni 2015. Alasan dilakukannya penelitian pada waktu tersebut, dikarenakan waktu ini adalah waktu terbaik peneliti untuk mengambil sampel dan peneliti diijinkan meneliti di SMAN 9 pada jangka waktu tersebut.

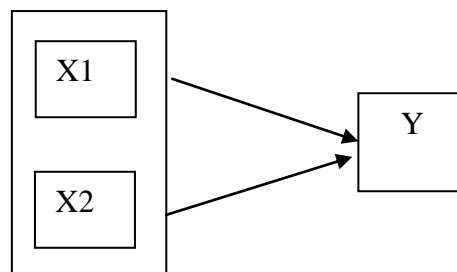
#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey sampel adalah

penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.<sup>69</sup>

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan iklim kerja terhadap kinerja guru.

Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (X1) dan iklim kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:



Keterangan : X1 : Efikasi Diri  
 X2: Iklim Kerja  
 Y : Kinerja Guru  
 → :Arah Pengaruh

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Penelitian**

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Budi Susetyo menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data atau objek yang diteliti berupa karakteristik tertentu terhadap gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian-kejadian yang diperoleh dari hasil menghitung atau mengukur yang ditentukan oleh peneliti.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 236

<sup>70</sup>Budi Susetyo, *Statistika*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 145.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SMAN 9 Jakarta Timur yang berjumlah 50 guru.

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>71</sup> Pengambilan sampel dilakukan secara acak peneliti menggunakan *teknik sampling jenuh* atau *sensus*. Sensus adalah teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel ditentukan dengan mengambil seluruh populasi guru di SMAN 9 Jakarta Timur yang berjumlah 50 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian Ini meneliti tiga variabel yaitu kinerja guru (variabel Y) dan efikasi diri ( $X_1$ ) dan iklim kerja ( $X_2$ ). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kinerja**

#### a) Definisi Konseptual

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan tanggung jawabnya agar memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru

---

<sup>71</sup> Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2008. h. 118

dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran pada waktu tertentu secara optimal.

b) Definisi Operasional

Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai lima indikator yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja, dan kemampuan mengomunikasikan pekerjaan.

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kinerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kinerja guru dapat di lihat pada tabel III.1

**Tabel III.1**  
**Kisi-kisi instrumen Kinerja Guru**

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final
		(+)	(-)		
Kualitas Kerja	a. Merencanakan program pengajaran dengan tepat	1, 2, 3, 4		-	1,2,3,4
	b. Melakukan penilaian hasil belajar	5, 7	6	-	5,6,7
Kecepatan/ ketepatan kerja	a. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa	8, 9, 10,		-	8,9,10
	b. Menyelesaikan program pengajaran sesuai akademik	12, 13, 14	11	12	11,12, 13
Inisiatif dalam bekerja	a. Memahami dan dapat menafsirkan hal-hal baru dalam pembelajaran	15, 16, 17,	18	-	14,15, 16,17
	b. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah	20, 21, 22, 23		-	19,20, 21,22
Kemampuan Kerja	a. Mampu dalam memimpin kelas	24, 26, 27	25	25	23,24, 25
	b. Mampu mengelola KBM	28, 29, 30		-	26,27, 28
Komunikasi	a. Melaksanakan layanan bimbingan belajar	31, 32, 33		-	29,30, 31
	b. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran	34, 35,	19	-	32,33, 18

Pengukuran data untuk variabel kepemimpinan dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

**Tabel III.2**  
**Pola Skor Alternatif Respon**  
*Model Summated Ratings (Likert)*<sup>72</sup>

No	Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Sering (SS)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-kadang (KK)	3	3
4	Kurang (K)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

#### d) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus.<sup>73</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

rx<sub>y</sub>: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x<sub>1</sub>: Deviasi skor dari x<sub>1</sub>, efikasi diri

x<sub>2</sub>: Deviasi skor dari x<sub>2</sub>, iklim kerja

y: Deviasi skor dari y, Kinerja guru

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 135

<sup>73</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010. h. 211

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya,  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>74</sup>

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum \sigma_b^2$ : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$ : Varian total

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007.

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, hal. 221

## 2. Efikasi Diri

### a) Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah kepercayaan individu atas kemampuannya yang menyangkut tentang seberapa baik seseorang dapat melaksanakan tugas dan aktivitas tertentu yang dibebankan kepadanya sesuai dengan harapan.

### b) Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator dari efikasi yaitu: 1) keyakinan terhadap tugas, 2) Kekuatan keyakinan, 3) Keyakinan pada kondisi berbeda.

### c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen efikasi diri yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri guru yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri guru. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat di lihat pada tabel III.3



**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final
		(+)	(-)		
<i>Magnitude</i> (Keyakinan Diri)	a. Meyakini mampu menyelesaikan tugas dengan baik	1, 2, 3, 4, 5, 7	6	4	1,2,3,4,5,6
	b. Memiliki cukup banyak pengalaman	8, 9, 10, 11		-	7,8,9,10
	c. memilih tugas dengan taraf kesulitan	12, 13, 14		-	11,12,13
<i>Strenght</i> (Kekuatan Keyakinan)	a. Bertahan dalam usahanya di sekolah	15, 16, 17, 18, 19	20	20	14,15,16,17,18
	b. Keuletan dalam menjalankan tugas di sekolah	21, 22, 23, 24, 25,	26	-	19,20,21,22,23,24
<i>Generality</i> (Luas Bidang yang diyakini dapat dilakukan)	a. Keyakinan diri meluas pada bidang lain di kelas ataupun di sekolah.	27, 28, 29, 30, 31,	32	28	25,26,27,28,29
	b. Bertanggungjawab terhadap tugas	33, 34, 35		-	30,31,32

Pengukuran data untuk variable efikasi diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

**Tabel III. 4**  
**Pola Skor Alternatif Respon**  
*Model Summated Ratings (Likert)*<sup>75</sup>

No	Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus.<sup>76</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r<sub>xy</sub>: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x, efikasi diri

y: Deviasi skor dari y, kinerja guru

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya,  $r_{hitung} <$

<sup>75</sup> Sugiyono. *Loc.Cit.*

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto. *Loc Cit*

$r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

#### e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>77</sup>

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum \sigma_b^2$ : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$ : Varian total

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007.

### 3. Iklim Kerja

#### a) Definisi Konseptual

Iklim kerja adalah persepsi dari suasana yang dirasakan guru mengenai lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, hal. 221

berlangsung, dialami oleh guru di sekolah yang memengaruhi perilaku mereka. Kinerja dapat diukur menggunakan indikatornya.

b) Definisi Operasional

Iklm kerja diukur dengan menggunakan dimensi. dimensi dari iklim kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut: ekologi/fisik, miliu/aspek sosial, sistem sosial, dan budaya sekolah.

c) Kisi-kisi instrumen iklim kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel iklim kerja yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel iklim kerja di sekolah. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen iklim kerja dapat di lihat pada tabel III.3

**Tabel III.5**  
**Kisi-kisi instrumen Motivasi**

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final
		(+)	(-)		
Ekologi/Fisik	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	1, 3, 4	2	-	1,2,3,4
	b. Kebersihan dan keindahan lingkungan	5,6,	7	-	5,6,7
Miliu/Aspek Sosial	a. Berkomunikasi baik dengan semua pihak	8,10, 11, 29	9	9	8,9,10, 27
	b. Memiliki rasa kebersamaan	12, 13, 14, 24		-	11,12, 13,23
Sistem Sosial	a. Pengambilan keputusan secara bersama	15, 16, 17, 18,		-	14,15, 16,17
	b. Supervisi kepala sekolah	19, 21,22, 23	20	-	18,19, 20,21, 22
Budaya	a. Menjalankan tata tertib sekolah	25, 26, 28, 33	27	28	24,25, 26,31
	b. Menanamkan nilai-nilai dan norma	30, 31, 32, 34,	35	-	28,29, 30,32, 33

Pengukuran data untuk variabel kinerja dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah:

**Tabel III. 6**  
**Pola Skor Alternatif Respon**  
*Model Summated Ratings (Likert)*<sup>78</sup>

No	Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus.<sup>79</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

rx<sub>y</sub>: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x, iklim kerja

y: Deviasi skor dari y, Kinerja guru

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Op Cit.* h. 135

<sup>79</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010.  
h. 211

Sebaliknya,  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>80</sup>

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum \sigma_b^2$ : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$ : Varian total

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2007.

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, hal. 221

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)<sup>81</sup>

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji linearitas

---

<sup>81</sup> Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009. h. 113



Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.<sup>82</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.<sup>83</sup>

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas.<sup>84</sup>

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang dijelaskan oleh variable terikat lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, h. 115

<sup>83</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito 2002), h. 59

<sup>84</sup> Imam Ghozali, *Op., Cit.* h. 25

multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan  $\hat{Y}$  (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y}$ -Y) yang telah di studentized.<sup>85</sup>

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

---

<sup>85</sup>*Ibid.*, hal. 37

### 3. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

#### a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1 \bar{X}_1 - \alpha_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Kinerja Guru

$X_1$  = Efikasi Diri

$X_2$  = Iklim Kerja

$\alpha$  = Nilai Harga  $\bar{Y}$  bila  $X = 0$

$b_1$  = Koefisien regresi Efikasi Diri ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien regresi Iklim Kerja ( $X_2$ )

## b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.<sup>86</sup>

Hipotesisnya adalah:

1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap Y

2)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya variabel  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap Y

## c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.<sup>87</sup>

Hipotesis penelitiannya

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$F_{hitung} \leq F_{kritis}$ , jadi  $H_0$  diterima

---

<sup>86</sup>*Ibid.*, hal. 50

<sup>87</sup>Priyatno, Duwi. *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta : Gava Media. 2009. h.

F hitung > F kritis, jadi  $H_0$  ditolak

#### 4. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.<sup>88</sup>

##### a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah<sup>89</sup>

Koefisien korelasi parsial antara Y dan  $X_1$  bila  $X_2$  konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan  $X_2$  bila  $X_1$  konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_1$  saat  $X_2$  konstan

$r_{y2.1}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_2$  saat  $X_1$  konstan

#### 5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara

<sup>88</sup>*Ibid.*, hal. 9

<sup>89</sup>Sudjana. *Op., Cit.* h. 386

0 sampai 1 ( $0 < R < 1$ ) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi